

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Daring**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu bagian dari proses belajar. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa akan lebih mudah dalam memperoleh pengetahuan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional,” 1982). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat menjadi karakter yang lebih baik lagi.

Daring adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang memiliki singkatan “dalam jaringan”, sedangkan kata *online* merupakan istilah dalam bahasa Inggris dan sering erat kaitannya dengan teknologi internet. Terjemahan dari kata daring itu sendiri yaitu istilah *online*. Maka, pembelajaran daring dan pembelajaran *online* memiliki makna yang sama. Pembelajaran daring sangat dikenal salah satunya di kalangan masyarakat dan akademik yaitu dengan kata pembelajaran *online*.

Pembelajaran daring adalah pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dan orang yang dididik tidak bertemu secara langsung dengan pengajar (Albert Efendi Pohan, 2020: 2). Adapun pendapat lain menurut Meidawati, dkk (dalam Albert Efendi Pohan, 2020: 2-3) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dianggap sebagai pendidikan formal yang dilaksanakan oleh sekolah di mana siswa dan pendidiknya (instruktur) berada di area terpisah sehingga membutuhkan sebuah sistem telekomunikasi yang baik dan sesuai untuk menghubungkan keduanya dan saling berbagi terkait sumber daya alam yang dibutuhkan.

Pelaksanaan pembelajaran online menjadikan siswa dan guru lebih fleksibel dalam melakukannya. Pembelajaran daring bisa dilaksanakan dimana pun dan kapanpun, tetapi perlu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan karena memerlukan jaringan internet yang kuat sehingga kekuatan sinyalpun harus kuat. Penggunaan berbagai *platform online* sangat membantu pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian dari (Pakpahan & Fitriani, 2020) bahwa ada beberapa aplikasi *elearning* yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran daring yaitu diantaranya *whatsapp, google class, zoom* dan *youtube*.

Adanya pembelajaran daring saat ini menimbulkan beberapa tantangan salah satunya yaitu dalam penggunaan teknologi baik dari keahlian pendidik maupun dari siswanya. Menurut (Hasanah et al., 2020) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa dalam kegiatan belajar secara *online* diantaranya sebagai berikut:

- a. Semangat belajar: semangat siswa selama proses belajar padat atau tinggi tujuannya untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran online, ukuran pemenuhan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh siswa sendiri. Informasi akan ditemukan tanpa bantuan dari orang lain dan siswa harus bebas. Dengan tujuan agar pembelajaran setiap siswa berpengaruh terhadap berbagai prestasi belajar
- b. *Literacy* teknologi: pelaksanaan pembelajaran online selain untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, tetapi pemahaman siswa dan guru dalam teknologi juga harus meningkat. Ada beberapa alat yang bisa digunakan sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran online yaitu antara lain; Handphone, laptop, komputer, dan lain-lain dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran online melalui alat tersebut.
- c. Kemampuan berkomunikasi dan interpersonal: Dua kemampuan ini dibutuhkan karena sebagai salah satu syarat dalam keberhasilan pembelajaran online. Kemampuan tersebut sangat berhubungan dan

dibutuhkan untuk menjalin suatu hubungan antara siswa satu dengan siswa lainnya saat pembelajaran daring dan mengacu pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Maka dari itu, kemampuan komunikasi dan kemampuan interpersonal harus tetap dilatih dan dilaksanakan dengan baik.

- d. Berkolaborasi: Siswa harus memiliki kemampuan berinteraksi baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru dalam sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran berbasis *online* itu siswa yang melaksanakannya. Hubungan ini sangat penting, terutama ketika siswa mengalami masalah dalam memahami materi. Selain itu, interaksi juga harus dijaga agar melatih jiwa sosialnya dan dapat terhindar dari jiwa individualisme dan anti sosial. Melalui pembelajaran *online*, siswa juga mampu untuk mempelajari pembelajaran dengan kolaborasi. Siswa juga akan dilatih agar mampu berkolaborasi dengan lingkungan sekitarnya.
- e. Keterampilan untuk belajar mandiri: Kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri merupakan salah satu ciri dari pembelajaran *online*. Hal tersebut perlu dilakukan, karena ketika pembelajaran *online* siswa akan berusaha mencari, mendapatkan sampai dengan merumuskan sendiri yang telah siswa pelajari.

Berdasarkan panduan pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid-19 yang telah disusun oleh Kemendikbud menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran ini yaitu menjamin kepuasan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi virus Corona, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak negatif virus Corona, mencegah penyebaran dan penularan virus Corona di unit-unit pendidikan, dan menjamin pemenuhan penegakan psikososial bagi para pengajar, pelajar dan orang tua atau wali. Salah satu hakikat yang sesuai dengan SE Mendikbud No.15 Tahun 2020 tentang pelaksanaan belajar dari rumah yaitu keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi

pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

## **2. Peran Kepala Sekolah, Pendidik, Peserta Didik dan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat dipisahkan dari peran beberapa pihak. Mengingat Permendikbud Nomor 15 Tahun 2020, berikut adalah peran yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran daring (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

### **a. Peran Kepala Sekolah**

- 1) Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan darurat selama belajar dari rumah dan menentukan sistem pembelajaran.
- 2) Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran.
- 3) Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru.
- 4) Memastikan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.
- 5) Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua atau wali dalam mendampingi peserta didik belajar dari rumah.
- 6) Membentuk Tim Siaga Darurat untuk penanganan Covid-19 di Satuan Pendidikan.
- 7) Berkoordinasi dan Memberikan laporan secara berkala kepada Dinas Pendidikan atau Pos Pendidikan Daerah.

### **b. Peran Pendidik**

Pendidik memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Adapun peran pendidik, yaitu:

- 1) Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua atau wali dan peserta didik.
- 2) Membuat RPP yang sesuai dengan minat dan kondisi peserta didik.
- 3) Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi siswa.

- 4) Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar:
  - a) Memastikan persiapan untuk siswa.
  - b) Melakukan refleksi dengan siswa.
  - c) Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
  - d) Memfasilitasi tanya jawab.
- 5) Bila tanpa tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua atau wali untuk penugasan belajar .
- 6) Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.
- 7) Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional.

c. Peran Siswa

Peran siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, alat tulis, dan media lainnya).
- 2) Siswa dapat berkomunikasi lancar dengan guru.
- 3) Ajak orang tua untuk mendukung proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar.
- 5) Pahami jadwal pembelajaran serta tujuan pembelajaran.
- 6) Aktif dalam diskusi dengan guru.
- 7) Selesaikan tugas dari guru, ajak diskusi orang tua.
- 8) Mengumpulkan tugas dan foto pembelajaran (jika ada).
- 9) Sampaikan ke guru atau orang tua jika ada kesulitan saat kegiatan belajar hari ini.
- 10) Tuliskan rencana kegiatan sesudah belajar hari ini.

d. Peran Orang Tua Selama Belajar Dari Rumah (BDR)

- 1) Menyepakati cara untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah.
- 2) Mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik.
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran.

- 4) Memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring.
- 6) Mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran.
- 7) Orang tua atau wali memastikan siswanya mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- 8) Mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari.
- 9) Secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.
- 10) Memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman.
- 11) Untuk pembelajaran *offline*, orang tua perlu mengambil bahan ajar ke sekolah sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
- 12) Lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya, bila memilih metode *offline* sebagai metode pembelajaran siswa.

### **3. Pengertian Siswa Lamban Belajar (*slow learner*)**

Siswa lamban belajar merupakan salah satu siswa yang termasuk pada siswa berkebutuhan khusus. Menurut (Hadi, 2016) siswa lamban belajar (*slow learner*) merupakan siswa yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal, tetapi tidak termasuk pada tuna grahita. Siswa lamban belajar secara akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang dicapai siswa pada tes kecerdasan, dengan IQ antara 70-89. Hal tersebut menjadikan siswa lamban belajar mengalami keterlambatan berpikir dalam beberapa hal, merespon rangsangan dan beradaptasi, tetapi lebih baik dibandingkan dengan tuna grahita dan lebih lamban dari siswa normal. Pernyataan dari (Rofiah & Rofiana, 2017) juga mendukung hal tersebut bahwa Siswa yang lamban belajar (*slow learner*) adalah sekelompok siswa di sekolah yang perkembangan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan rata-rata teman seusianya. Hal tersebut dikarenakan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Siswa

lamban belajar adalah siswa yang memiliki keterlambatan dalam proses belajarnya, sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan siswa normal lainnya. Siswa yang demikian akan mengalami hambatan belajar, sehingga prestasi belajarnya biasanya di bawah prestasi belajar siswa normal lainnya

Siswa berkesulitan belajar (*learning disabilities*) yaitu siswa yang memiliki *slow learner* dalam proses psikologi dasar, sehingga menunjukkan hambatan dalam belajar berbicara, mendengarkan, menulis, membaca dan berhitung, sedangkan siswa tersebut memiliki potensi kecerdasan yang baik tetapi berprestasi rendah yang bukan disebabkan oleh tuna netra, tuna rungu, keterbelakangan mental, gangguan emosional, gangguan ekonomi, sosial dan budaya (Ningsih et al., 2019). Adanya kendala belajar yang dialami oleh siswa lamban belajar menuntut guru untuk memiliki layanan khusus bagi siswa lamban belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Maulani et al., 2020) bahwa dengan kondisi intelektual yang dimiliki oleh siswa lamban belajar, menjadikan guru harus memiliki *treatment* khusus dalam menghadapi siswa lamban belajar karena siswa lamban belajar memiliki hak yang sama dengan siswa yang lain, maka guru harus berupaya lebih dalam mengoptimalkan proses pembelajarannya

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran bagi Siswa Lamban Belajar (*slow learner*)**

##### **a. Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar**

Keberhasilan pembelajaran bagi siswa lamban belajar salah satunya ditentukan juga oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Asiamiah et al., 2014). Menurut (Ningsih et al., 2019) menyebutkan beberapa strategi pembelajaran bagi siswa lamban belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengulangan materi dan perintah tugas kepada siswa lamban belajar

Pengulangan materi dan perintah tugas dengan bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa lamban belajar.

2) Menyediakan fasilitas belajar siswa lamban belajar

Adanya siswa lamban belajar disekolah inklusi, maka pihak sekolah selayaknya menyediakan berbagai fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran bagi siswa lamban belajar. Salah satu fasilitas yang dimaksud yaitu sumber belajar bagi siswa lamban belajar. Sumber belajar bukan hanya dari buku saja tetapi salah satunya dari penambahan guru pendamping khusus.

3) Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu belajar siswa lamban belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mengubah konsep abstrak menjadi konkret.

4) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa lamban belajar yaitu pendekatan individual dan pendekatan remedial. Melalui pendekatan pembelajaran, akan sangat membantu siswa lamban belajar dalam memahami konsep materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

5) Metode pembelajaran yang beragam

Metode pembelajaran yang digunakan beragam sesuai dengan karakteristik siswanya.

6) Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa

Berkordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua yang bertujuan agar wali kelas nantinya dapat diberikan tindakan lebih lanjut lagi untuk mengatasi permasalahan siswa lamban belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring hampir dilakukan disemua jenjang pendidikan salah satunya yaitu pada pendidikan sekolah dasar. Ada beberapa pelaksanaan pembelajaran daring yang dapat dilakukan

pada jenjang sekolah dasar yaitu sebagai berikut (W. A. F. Dewi, 2020):

- 1) Guru dalam bekerja dari rumah harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.
- 2) Menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016).
- 3) Pemberian tugas bisa melalui *whatsapp grup* dengan pemantauan pendampingan guru agar siswa betul-betul belajar.
- 4) Melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dirasa lebih efektif dibandingkan dengan pemberian tugas yang banyak
- 5) Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua siswa harus terjalin dengan lancar.
- 6) Guru mengkomunikasikan kepada orang tua siswa mengenai hal-hal yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran daring.
- 7) Untuk meningkatkan komunikasi orang tua dan siswa dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan strategi PMP (Pemahaman Mendidik Pengawasan).

## **5. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Berikut kendala dan solusi pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- a. Beberapa kendala pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru, yaitu sebagai berikut (Rigianti, 2020):
  - 1) Guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring.
  - 2) Minimnya akses jaringan internet dan gawai.
  - 3) Terkendala dalam pengelolaan pembelajaran, dimana guru harus lebih ekstra lagi dalam memilih materi pembelajaran agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dengan wali murid dan siswanya.

- 4) Guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa.
- 5) Kurangnya pengawasan belajar siswa baik dari guru maupun orang tua.

Sedangkan menurut (Anugrahana, 2020) menyebutkan hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP).
- 2) Memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet dan terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal.
- 3) Orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari.
- 4) Tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi.
- 5) Informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet.
- 6) Fitur HP yang terbatas.
- 7) Siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring.
- 8) HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja.
- 9) Kesulitan dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Muhammad et al., 2020) yang menyatakan bahwa ada berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu antara lain: 1) adanya perilaku plagiarisme baik antar siswa maupun plagiarisme dari internet, 2) adanya keterlambatan pengumpulan jawaban siswa dalam menyelesaikan tugas siswa, dan 3) adanya kendala jaringan internet yang dialami oleh salah satu siswa karena berada di lokasi tertentu.

b. Solusi mengatasi kendala pada pembelajaran daring

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala saat pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya siswa bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa (Anugrahana, 2020).
- 2) Jika menggunakan grup *Whatsapp*, jangan hanya jadikan grup sebagai tempat *delivery* tugas dan mengembalikan tugas. Guru tetap harus memberikan “sentuhan” selayaknya di dalam kelas (Anugrahana, 2020).
- 3) Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi dengan wali murid untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan, dengan memperhatikan kemudahan penggunaan (Rigianti, 2020).
- 4) Untuk mengatasi kendala jaringan internet, guru bisa memanfaatkan portal kegiatan belajar yang disediakan Kemendikbud melalui siaran televisi (Rigianti, 2020).
- 5) Pembuatan materi ketika pembelajaran daring berlangsung harus dilakukan dengan maksimal, agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dengan wali murid dan siswa (Rigianti, 2020).
- 6) Harus lebih ditingkatkan lagi untuk pengawasan belajar siswa, baik dari guru maupun orang tua (Rigianti, 2020).

**B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Tewary, Vijay pal. (2018). *Performance of slow learners under inclusive education with Information and Communication Technology (ICT)*. Dalam hasil penelitian tersebut yaitu mengungkapkan bahwa penggunaan

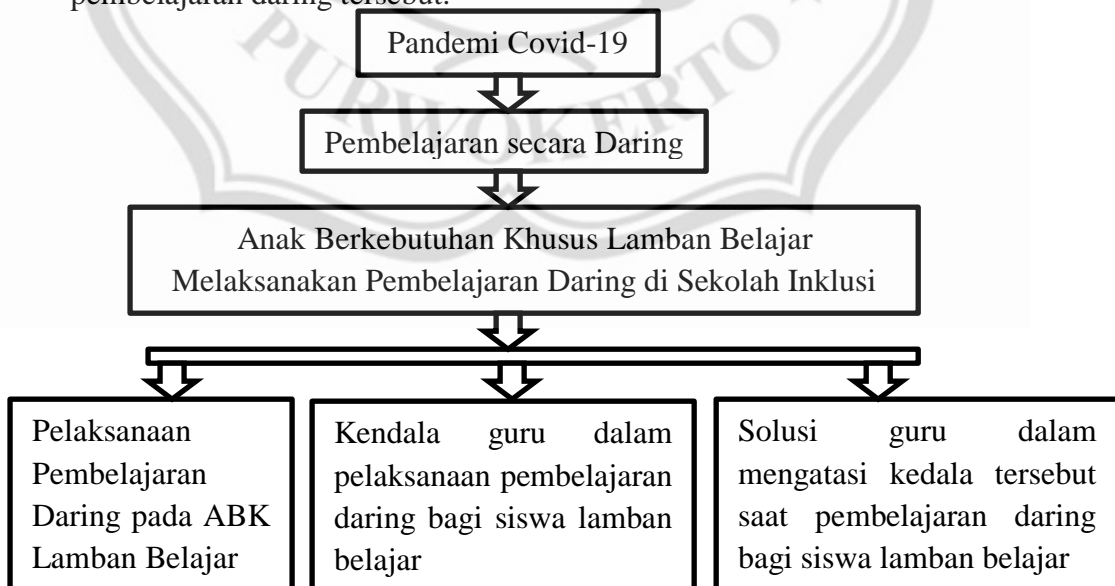
TIK secara signifikan dapat meningkatkan kinerja anak lamban belajar (Tewari, 2018).

2. Resmi Yati Ningsih (2019) yang berjudul “Strategi Pembelajaran bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 158 Seluma”. Hasil penelitiannya yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi anak *slow learner* yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial, kemudian metode yang digunakan guru pada anak/siswa *slow learner* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode reward punishment dan penugasan, selanjutnya langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru koordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian membimbing sendiri anak yang lambat belajar terus dibimbing kekurangannya, salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan (Ningsih et al., 2019).
3. Mastura dan Rustan Santaria (2020) tentang “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 ini berdampak bagi guru, peserta didik dan orang tua. Adapun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu fasilitas yang kurang memadai baik terhadap guru maupun peserta didik, kompetensi guru kurang dalam menggunakan teknologi sehingga proses pembelajaran daring menjadi terkendala (Mastura & Santaria, 2020).
4. Mumpuniarti, dkk (2020) yang berjudul “*Teacher’s pedagogy competence and challenges in implementing inclusive learning in slow learner*”. Hasil penelitian ini yaitu guru inklusi harus memiliki kemampuan pedagogik untuk membantu mereka dalam menghadapi keberagaman siswa dari berbagai aspek, mampu mengelola kebutuhan belajar yang beragam, dan mampu membantu anak lamban belajar untuk mengubah konsep abstrak menjadi nyata (Mumpuniarti et al., 2020).

5. Rochmansjah, Kusworoand Heru (2020) tentang “*The Implementation of Inclusive Education for Children with Special Needs in Indonesia: A Case of Sidoarjo District in East Java*”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi kendala penyelenggaraan pendidikan luar biasa di Kabupaten Sidoarjo yaitu seperti penyediaan anggaran yang memadai, pembinaan guru pembimbing khusus secara terus menerus, dan sosialisasi inisiatif yang berkelanjutan kepada masyarakat yang anaknya membutuhkan pendidikan khusus (Rochmansjah, 2020).

### C. Alur Pikir

Perubahan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah kemudian sekarang dilakukan secara daring, maka ini akan menjadi masalah khususnya untuk siswa lamban belajar. Kemampuan intelektual mereka yang sedikit di bawah rata-rata anak normal lainnya akan kesulitan ketika memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara online atau tidak tatap muka langsung. Maka dari itu, guru perlu melakukan proses pembelajaran daring yang sesuai dengan kondisi siswa, dan dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran daring tersebut.



**Gambar 2.1 Alur Pikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar?
2. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran pada pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar?
3. Apakah guru memiliki kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar?
4. Apa strategi guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran daring bagi siswa lamban belajar?

